JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Implementasi Program *Ecoliteracy* untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Anak di Sanggar Bimbingan Malaysia

Bimbing Budi Larasati[1], Aula Wardatul Khusna[2], Muhammad Ali Mahmud[3], Dewa Permanadyas Putra[4], Jamal Ghofir[5], Aprilia Wahyuning Fitri[6]

[1,2,3,6] *Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia*

[4,5] *Universitas Nahdlatul Ulama Makhdum Ibrahim, Indonesia*

Received : 29 Oktober 2026, Revised : 13 November 2026, Published : 23 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Bimbing Budi Larasati
E-mail: bimbingbudilarasati@gmail.com

Abstrak

Kepedulian terhadap lingkungan perlu ditumbuhkan kepada anak melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak dapat mengenal urgensi menjaga lingkungan tidak hanya melalui penjelasan secara verbal tetapi juga dapat melalui kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk mengamati, mencoba, berkarya, dan melakukan tindakan sederhana. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Malaysia mengangkat program ecoliteracy sebagai upaya mengenalkan pengetahuan serta perilaku peduli lingkungan kepada anak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program ecoliteracy, menguraikan bentuk kegiatan yang digunakan selama proses pengenalan kepedulian lingkungan, dan membahas mengenai respons serta keterlibatan anak selama program berlangsung. Artikel disusun menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber informasi berupa observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dirancang meliputi eco kids class, praktik 3R, eksperimen sederhana, green habits, dan podcast ecoliteracy. Pelaksanaan program menempatkan anak sanggar bimbingan sebagai peserta aktif melalui kegiatan praktik langsung. Program ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pengabdian masyakarat yang mendukung pembelajaran lingkungan secara menyenangkan, kontekstual, serta berkelanjutan.

Kata kunci - *anak, ecoliteracy, peduli lingkungan*

Abstract

A sense of environmental awareness needs to be fostered in children through learning experiences that are closely tied to their daily lives. Children can learn about the urgency of protecting the environment not only through verbal explanations but also through activities that give them the opportunity to observe, experiment, create, and take simple actions. The International Community Service Program (KKN) at Sanggar Bimbingan Malaysia features an ecoliteracy program as an effort to introduce environmental knowledge and responsible behavior to children. This article aims to describe the implementation of the ecoliteracy program, outline the types of activities used during the process of fostering environmental awareness, and discuss the children's responses and engagement throughout the program. The article was written using a descriptive approach, drawing on observations and documentation as sources of information. The designed activities included eco-kids classes, 3R practices, simple experiments, green habits, and an ecoliteracy podcast. The program's implementation positioned the children at the guidance center as active participants through hands-on activities. It is hoped that this program will serve as a form of community service that supports environmental learning in a fun, contextual, and sustainable manner.

Keywords *- children, environmental care, literacy*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Larasati, B. B., Khusna, A. W., Mahmud, M. A., Putra, D. P., Ghofir, J., & Fitri, A. W. (2026). Implementasi Program Ecoliteracy Untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Pada Anak Di Sanggar Bimbingan Malaysia . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5776 - 5784. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5518*
Copyright *©2026 Bimbing Budi Larasati, Aula Wardatul Khusna, Muhammad Ali Mahmud, Dewa Permanadyas Putra, Jamal Ghofir, Aprilia Wahyuning Fitri*

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah bagian penting dari keutuhan kehidupan yang perlu dijaga dan dilestarikan (Ansar et al., 2022). Berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah, penggunaan bahan sekali pakai, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan, menunjukkan pentingnya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Permasalahan tersebut juga menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia, Malaysia. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi lingkungan sanggar menunjukkan bahwa kesadaran anak-anak terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah yang belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukatif yang menarik dan mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan sejak dini agar anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui penerapan *ecoliteracy* (Pertiwi et al., 2025). *Ecoliteracy* merupakan pemahaman mengenai lingkungan yang mendorong individu untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Pertiwi et al., 2025). Pengenalan *ecoliteracy* penting dilakukan sejak dini karena pada masa ini anak sedang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang berperan dalam pembentukan karakter di masa mendatang. Melalui pengenalan *ecoliteracy*, diharapkan tumbuh generasi yang memiliki kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan (Nopiana, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Sanggar Bimbingan Malaysia sebelumnya telah dilaksanakan dengan berbagai fokus kegiatan pendidikan dan pemberdayaan anak. Namun, penguatan kesadaran lingkungan melalui pengenalan *ecoliteracy* masih menjadi aspek yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengenalan *ecoliteracy* sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak-anak di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia, Malaysia.

Penanaman kepedulian lingkungan pada anak memerlukan pendekatan pembelajaran yang memberi anak kesempatan terlibat secara aktif pada kegiatan nyata serta membiasaan perilaku ramah lingkungan (Junaidi and Abdul Alimun Utama, 2025). Pendekatan ini penting karena anak tidak cukup hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan secara teoritis, tetapi juga perlu mendapatkan pengalaman langsung agar lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak dapat mengenali berbagai permasalahan lingkungan, memahami dampak perilaku terhadap lingkungan, serta belajar menerapkan tindakan sederhana untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizka Rahadatul 'Aisy, 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan *nature based learning* dapat mendukung pengembangan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada anak. Selain itu, (Sari et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan terutama dalam penggunaan kembali sampah plastik. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan akan lebih bermakna apabila melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan yang memberikan pengalaman nyata. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

juga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, kreativitas, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan lingkungan perlu dikemas melalui pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan dapat dilakukan melalui pengamatan kondisi lingkungan sekitar, diskusi mengenai kebiasaan menjaga kebersihan, praktik memilah sampah, pemanfaatan barang bekas, serta eksperimen sederhana yang berkaitan dengan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anak diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung menjadi salah satu upaya yang relevan dalam mengenalkan *ecoliteracy* dan membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini.

Sanggar Bimbingan Malaysia menjadi lokasi pelaksanaan program KKN Internasional yang memberi ruang bagi mahasiswa dalam mendukung kegiatan belajar anak melalui program pengabdian masyarakat. Pada konteks ini, program ecoliterasi dirancang sebagai kegiatan pengenalan kepedulian lingkungan melalui beberapa bentuk aktivitas, yaitu *eco kids class*, praktik 3R, *green habits*, eksperimen sains sederhana, dan podcast *ecoliteracy*. Kegiatan ini dikembangkan dengan merujuk pada pengabdian (Tiarasari Mawi et al., 2023) yang telah melaksanakan edukasi lingkungan melalui sosialisasi menggunakan vidio, sesi berbagi pengetahuan, dan literasi lingkungan serta pengabdian (Nida Khoriunnisa, 2026) yang telah melaksanakan praktik kepedulian lingkungan dengan menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Kebaruan program pengabdian ini terletak pada integrasi berbagai aktivitas berbasis pengalaman yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan anak dalam praktik perilaku ramah lingkungan, pembentukan kebiasaan positif, dan pengamatan fenomena secara langsung. Melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, program ini diharapkan dapat memperluas pengalaman belajar anak sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *ecoliteracy* dalam kegiatan KKN Internasional di Sanggar Bimbingan Malaysia, menguraikan bentuk kegiatan yang digunakan untuk mengenalkan kepedulian lingkungan kepada anak, dan membahas keterlibatan serta respons anak selama mengikuti rangkaian kegiatan *ecoliteracy*. Solusi yang ditawarkan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan edukasi, praktik, dan eksperimen. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dalam menjaga lingkungan serta memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Bagi Sanggar Bimbingan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif program pembelajaran berkelanjutan. Luaran yang ditargetkan meliputi rangkaian kegiatan *ecoliteracy* serta tersusunnya artikel pengabdian yang mendokumentasikan proses pelaksanaan.

METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan Program *Ecoliteracy* untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dan partisipatif adalah metode atau cara pelaksanaan suatu kegiatan yang menggabungkan unsur pendidikan (Eniyati et al., 2025). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dengan keterlibatan aktif (partisipatif) dari seluruh pihak yang terlibat, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku utama yang terlibat langsung dalam proses kegiatan (Mutaqin, 2025). Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 September – 6 Oktober 2026 sebagai kegiatan KKN Internasional di Sanggar Bimbingan Malaysia. Kegiatan ini melibatkan 9 mahasiswa peserta KKN, 162 anak sanggar, serta 7 guru sanggar. Peserta merupakan anak-anak usia 7-13 tahun dengan karakteristik dan tingkat pemahaman yang beragam. Untuk memudahkan pelaksanaan, peserta dibagi ke beberapa kelompok berdasarkan tingkat kelas dengan pendampingan mahasiswa dan guru sanggar dengan waktu pelaksanaan 1 jam 30 menit.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan, mencakup identifikasi kebutuhan sanggar bimbingan, penyusunan program *ecoliteracy*, dan koordinasi dengan pengelola sanggar bimbingan. Tahap kedua adalah pelaksanaan program *ecoliteracy* melalui *eco kids class* berupa edukasi dasar melalui penyampaian materi dasar mengenai *ecoliteracy* menggunakan media *PowerPoint*, materi mencakup pengertian lingkungan, jenis sampah, pentingnya menjaga kebersihan, serta penerapan perilaku ramah lingkungan. praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung pemanfaatan barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai guna. Peserta di perkenalkan dengan cara mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan menggunakan kembali barang yang masih layak serta mendaur ulang sampah menjadi produk sederhana. eksperimen sains sederhana dilaksanakan melalui kegiatan percobaan edukatif yang berkaitan dengan fenomena lingkungan. *green habits* dilakukan melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan aktivitas seperti membuang sampah sesuai jenisnya, merawat lingkungan sekitar sanggar dan diajak mempraktikkan kebiasaan menanam tanaman. serta *podcast ecoliteracy* dilaksanakan sebagai media komunikasi dan refleksi pembelajaran.

Edukasi dasar disampaikan menggunakan *PowerPoint* untuk membantu anak memahami informasi yang disampaikan. Tahap selanjutnya adalah demonstrasi dan praktik langsung. Anak diajak untuk praktik peduli lingkungan dengan melihat fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Anak diajak memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang berguna serta merawat dan menjaga lingkungan sekitar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta didorong untuk tidak hanya memahami teori pelestarian alam, tetapi juga membiasakan diri merawat tanaman dan mengelola limbah secara mandiri (Kusuma et al., 2023). Kegiatan ini dirancang agar mampu menanamkan karakter cinta lingkungan dan kesadaran ekologis sejak usia dini (Jatmiko et al., 2025).

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator kegiatan sedangkan mitra sanggar bimbingan berperan dalam koordinasi dan mobilisasi peserta yang disini berupa anak murid sanggar bimbingan (Unggul, 2025). Keberhasilan kegiatan dievaluasi secara deskriptif berdasarkan keterlibatan anak, respons anak terhadap instruksi, serta perilaku yang sesuai dengan kepedulian lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan program *ecoliteracy* berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ecoliterasi dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dan berdasarkan identifikasi kebutuhan sanggar melalui kegiatan belajar yang mengangkat tema terkait lingkungan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan aktivitas, menyampaikan arahan, serta mendampingi anak selama praktik (Sipayung et al., 2024). Rangkaian program mengintegrasikan kegiatan edukatif, seperti *eco kids class* yang berisi edukasi dasar, kemudian praktik 3R, green habits, eksperimen sains sederhana, dan podcast ecoliterasi. Kegiatan tersebut mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan dengan aktivitas yang kreatif dan partisipastif. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan dengan memberikan penjelasan dan praktik secara langsung dapat membantu anak lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Zeliani et al., 2026).

Tabel 1. Hasil Program

Nama Kegiatan	Indikator Capaian	Hasil Aktual
Eco Kids Class	Kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan jenis sampah organik dan anorganik	Sebanyak 60 dari 70 anak (kelas 1,2,3) mampu mengenali dan membedakan jenis sampah organik dan anorganik.
Praktik 3R	Kemampuan anak dalam memanfaatkan barang bekas menjadi suatu produk yang memiliki nilai guna.	Sebanyak 20 produk berhasil dibuat melalui pemanfaatan barang bekas dengan melibatkan 20 anak (kelas calistung).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Green Habits	Keterlibatan anak dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan.	Sebanyak 12 dari 15 anak (kelas 4) menunjukkan perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyirami dan merawat tanaman setiap hari.
Eksperimen Sains Sederhana	Keterlibatan anak dalam melakukan eksperimen dan mengamati fenomena sederhana.	Sebanyak 57 anak (kelas 5,6) terlibat dalam kegiatan eksperimen dan 45 anak mampu menyampaikan hasil pengamatan sederhana
Podcast Ecoliterasi	Menghasilkan video pendek podcast sebagai media edukasi sederhana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.	Bersama guru tercipta 1 vidio pendek podcast *ecoliteracy* dengan menyampaikan pesan sederhana mengenai kepedulian terhadap lingkungan.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, lima kegiatan telah dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada anak-anak sanggar. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi anak. Kegiatan dilakukan dengan melihat dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekitar sanggar.

Merujuk pada pengabdian terdahulu (Tiarasari Mawi et al., 2023) yang berfokus pada edukasi lingkungan melalui sosialisasi berbasis vidio serta produk yang dihasilkan berupa mading terkait *save earth*, pengabdian ini mengintegrasikan lima kegiatan yang memiliki kekhasan pada penerapan kegiatan *ecoliteracy* dengan menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman langsung, dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan dengan produk yang dihasilkan berupa produk kerajinan dari barang bekas serta vidio podcast edukasi.



Gambar 1. Eco kids class

Keterangan : *Eco kids class* berisi edukasi dasar kepada anak-anak mengenai permasalahan lingkungan disekitar dengan mengajak anak untuk mengamati fenomena di lingkungan sekitar, permasalahan yang ditemukan meliputi banyaknya tumpukan sampah, penggunaan barang plastik sekali pakai, kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, terdapat lahan kosong yang sebenarnya dapat dimanfaatkan, kemudian penjelasan jenis-jenis sampah agar anak dapat membedakan sampah organik, anorganik, B3, dan sampah residu, serta penjelasan bahwa sebenarnya sampah dapat digunakan kembali dan dimanfaatkan menjadi barang yang berguna dengan cara daur ulang.

Praktik 3R sederhana adalah kegiatan kedua dari program *ecoliteracy* yang dilakukan dengan cara mengurangi sampah plastik dengan membawa botol minum sendiri dan praktik memanfaatkan kembali barang bekas seperti cup plastik dijadikan sebuah pot tanaman. Kegiatan ini berawal dari salah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

satu permasalahan tentang banyaknya tumpukan sampah plastik sekali pakai, maka dari itu kami bersama-sama berupaya mengurangi sampah plastik sekali pakai. Manfaat dari upaya mengurangi sampah plastik baik dari segi lingkungan, kesehatan, maupun ekonomi salah satunya menjaga kesuburan tanah karena plastik yang ada didalam tanah dapat merusak struktur tanah, menghambat penyerapan air, serta mengganggu ekosistem mikroorganisme tanah(Christian, 2024).



Gambar 2. Pembiasaan *green habits*

Keterangan : *Green habits* berawal dari temuan adanya lahan kosong di sekitar sanggar, kemudian muncul ide pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Tanaman yang dipilih adalah tanaman cabai, kencur, sereh, kemangi, dan pandan. Anak tidak hanya diajak untuk menanam tanaman tetapi juga diajak untuk praktik kebiasaan baik dengan merawat tanaman, menyirami tanaman setiap hari, mencabuti rumput yang tumbuh di sekitar tanaman agar tidak menjadi hama. Pembiasaan merawat tanaman (*green habits*) pada anak merupakan bentuk nyata dari penerapan karakter cinta lingkungan dan edukasi konservasi sejak dini(Rida Nurfarida et al., 2022).

Eksperimen sains sederhana adalah kegiatan keempat dari program *ecoliteracy*, yang dilakukan pada kegiatan ini adalah filtrasi air dari air kotor menjadi air yang lebih bersih. Kegiatan ini sebagai upaya solusi air keruh yang terdapat di sekitar. Alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen ini antara lain memanfaatkan toples bekas sebagai wadah eksperimen, di dalamnya berisi spons, kapas, dan sabut kelapa.

Podcast *ecoliteracy* yang merupakan kegiatan kelima dalam program *ecoliteracy* dilakukan bersama salah satu guru yang mengajar di sanggar. Isi dari podcast yang dihasilkan adalah membahas mengenai permasalahan lingkungan di sekitar sanggar, kepedulian lingkungan, serta tindakan kebiasaan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Vidio podcast dihasilkan dengan harapan dapat menjadi sebuah media edukasi pentingnya menjaga linkungan sekitar.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya keterlibatan anak pada kegiatan pembelajaran ecoliterasi yang diberikan. Keterlibatan anak diamati melalui partisipasi anak selama kegiatan, respon terhadap materi, kemampuan mengikuti intsruksi, dan keterlibatan dalam melakukan praktik sederhana. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, ditemukan bahwa anak mampu menyebutkan dan membedakan jenis-jenis sampah, berpartisipasi aktif dalam menggunakan kembali bahan bekas, dan mampu mempraktikan kegiatan merawat lingkungan sekitar dengan baik. Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan, perubahan yang terlihat meliputi pemahaman anak terkait jenis-jenis sampah, sebelumnya anak belum memahami bahwa sampah terbagi menjadi beberapa jenis, anak hanya memahami bahwa sampah adalah sampah, kemudian pemahaman mengenai bahwa sampah yang ada di sekitar dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna untuk lingkungan, dan menjadi tumbuh rasa peduli pada diri anak untuk merawat lingkungan sekitar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pelaksanaan program ecoliterasi di Sanggar Bimbingan Malaysia menunjukkan bahwa pembelajaran terkait lingkungan dapat dikemas melalui kegiatan yang dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini diperlukan karena kepedulian lingkungan tidak cukup jika ditumbuhkan hanya melalui penyampaian informasi, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan, pengalaman langsung, dan kesempatan untuk bertangggung jawab terhadap lingkungan (Karmawanti and Imawati, 2026). Melalui kegiatan edukatif dan praktik sederhana, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dicerna, anak mendapat kesempatan mengenali permasalahan lingkungan sekaligus memahami tindakan tepat yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai lingkungan tidak hanya sekedar teori melainkan menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari (Fadilla, 2025). Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran konseptual dan pembelajaran berbasis pengalaman, pemahaman akan lebih bermakna ketika anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Luthfiyani et al., 2025).

Keberhasilan program dipengaruhi oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan yang mengintegrasikan unsur pengetahuan dengan eksperimen, praktik langsung, serta pembuatan karya berpotensi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi (Nida Nuraisyah, 2026). Hasil kajian (Ritonga et al., 2026) menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif ketika strategi pembelajaran yang diterapkan tidak berpusat pada guru melainkan memberi ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara langsung. Program ini dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi Sanggar Bimbingan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Faktor pendukung program meliputi dukungan pengelola sanggar, antusiasme anak, serta kerja sama dari berbagai pihak. Faktor-faktor ini membantu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sementara itu, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengkondisikan anak, dan perbedaan kemampuan anak. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui penggunaan instruksi sederhana, pembagian kelompok kecil, serta penyesuaian dengan durasi kegiatan.

Keunggulan program ini terletak pada upaya mengintegrasi pendidikan lingkungan ke dalam beragam kegiatan partisiparif yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung. Unsur inovasi dapat terlihat dari kegiatan praktik 3R sederhana, eksperimen sains sederhana, dan pembiasaan *green habits*. Adapun kontribusi akademik terletak pada dokumentasi penerapan ecoliterasi bagi anak-anak Sanggar Bimbingan Malaysia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Malaysia dilaksanakan sebagai upaya dalam mengenalkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak. Capaian kegiatan terlihat dari keterlibatan dan antusiasme anak selama mengikuti setiap tahapan kegiatan, serta munculnya kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik merawat tanaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak mulai terlibat dalam aktivitas sederhana yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan dan menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sejak dini telah terlaksana melalui pengalaman belajar secara langsung.

Meskipun demikian, capaian tersebut masih terbatas pada hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Tidak adanya pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan menyebabkan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku anak belum dapat disimpulkan secara kuantitatif. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pendampingan secara berkala, serta pengembangan kegiatan *ecoliteracy* yang lebih beragam. Evaluasi secara terstruktur juga diperlukan pada kegiatan selanjutnya agar perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan pada anak dapat diketahui secara lebih terukur.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan Program KKN Kolaborasi Internasional di Malaysia, khususnya kepada Sanggar Bimbingan dibawah naungan KBRI Malaysia atas dukungan, bantuan, fasilitas, kerjasama dan kesempatan yang telah diberikan selama menjalankan rangkaian kegiatan KKN, perguruan tinggi penyelenggara, dan dosen pembimbing. Terima kasih juga ditujukan kepada anak-anak sanggar yang telah antusias dan berpartisipasi mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semoga pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan manfaat dan berguna di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

'Aisy, R. R., & Samad, M. (2026). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan nature based learning. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 9*(2), 83–93. https://doi.org/10.25299/ge.2026.vol9(2).27813

Ansar, M., Amrah, H., & Jahada, M. (2022). Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam, 3*(2). https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613

Christian, Y. E. (2024). Edukasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8*(2), 199–214. https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5459

Eniyati, S., Candra, R., Santi, N., Lusiana, V., Hartono, B., & Andreas, F. (2025). Improving elementary school children's digital literacy through safe and educational internet use (Peningkatan literasi digital anak sekolah dasar melalui penggunaan internet yang aman dan edukatif). *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 6*(2), 514–519. https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1368

Fadilla, L. (2025). Penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502

Jatmiko, T. B., Saifullah, A. E. P., Hematiyar, A., Alhafidh, I. A., & Ramadhani, P. U. (2025). Peran pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan dan menurunkan angka putus sekolah di Desa Cibadak. *Room of Civil Society Development, 4*, 245–256. https://doi.org/10.59110/rcsd.518

Junaidi, & Utama, A. A. (2025). Penerapan pendidikan konservasi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Tambora, 9*(2). https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.6167

Karmawanti, K., & Imawati, S. (2026). Inovasi pembiasaan program Adiwiyata membentuk karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 27*(4). https://doi.org/10.21070/ijins.v27i4.2349

Khoirunnisa, N., & Ratu, F. M. (2026). Tantangan guru dalam menerapkan sikap peduli lingkungan: Studi kasus di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Cheras Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42091

Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri. (2025). Pendekatan konstruktifisme dalam psikologi belajar berbasis nilai-nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 6*(1). https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469

Mawi, T., Larasati, L. I., & Milarisa, S. (2023). Penguatan budaya menjaga dan merawat lingkungan di Sanggar Bimbingan Sungai Buloh, Malaysia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7*(2). https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15173

Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi: Transformasi limbah menjadi kompos, lilin aromaterapi, dan ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*, 41–49. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2141

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nida, N., & Nuraini. (2026). Implementasi pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak usia dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2*(1), 85–93. https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/bimbi/article/view/54

Nopiana. (2025). Model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan ecoliterasi anak usia dini. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(4), 96–108. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.209

Nurfarida, R., Pandue, & Hasanah, A. (2022). Perilaku green behaviour dengan pembelajaran ekoliterasi pendidikan karakter anak usia dini. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies, 3*(2), 86–94. https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1011

Pertiwi, R. A., Aprilia, R. L., & Hanifah, U. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui ecoliterasi berbasis pendidikan agama Islam di SB-SIKL, Malaysia. *Nusantara Hasana Journal, 5*(7), 82–92. https://doi.org/10.59003/nhj.v5i7.1762

Putrawan, I. M. (2025). Peningkatan ecoliteracy siswa sekolah dasar melalui program pengabdian masyarakat. *Farabi, 22*(1), 102–134. https://doi.org/10.30603/jf.v22i1.6531

Ritonga, R., Hasibuan, Y. H., Pasaribu, I. R., Turnip, H. Z., & Anggieta, H. A. (2025). Analisis klasifikasi dan pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Educational Journal, 1*(2), 228–237. https://doi.org/10.63822/azcmg807

Sari, M., Effendie, R., & Sakerani. (2025). Implementasi ekoliterasi melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini. *JEA: Jurnal Edukasi AUD, 11*(1), 31–40. https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.15218

Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial, 2*(2), 2826–2831. https://doi.org/10.59837/mhpz7b29

Zeliani, R. A., & Fitri, A. (2026). Edukasi pengolahan sampah melalui pemilahan dan pemanfaatan sampah sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4*(7), 3566–3573. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.4977

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license